

Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi

Regina Theresia Eku, Hasnawati
Universitas Trisakti

Email : reginatheresiaeku0709@gmail.com hasnawati@trisakti.ac.id

Abstract. *This research was conducted because researchers wanted to know the influence of environmental costs, environmental disclosure and environmental performance on company value with an independent board of commissioners as moderator in manufacturing companies in Indonesia during the period 2021 to 2022. This research is a replication of Hidayat et al's research. al., (2023) "The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with Independent Board of Commissioners as Moderation" in research conducted on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, and to measure the independent board of commissioners using the formula the number of independent commissioners is divided by the number of independent commissioner board members multiplied by 100%, while the research to be carried out by the author will be carried out on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022 and will take a sample of all Basic Materials companies in the Raw Goods sector and Industrial companies (Industrials) Industrial Goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange, and to measure the independent board of commissioners using the formula for the number of meetings of the board of commissioners in one year.*

Keywords: *Environmental Costs, Environmental Disclosure, Company Value*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode waktu 2021 sampai dengan 2022. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hidayat et al.,(2023) "The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with Independent Board of Commissioners as Moderation" pada penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, dan untuk pengukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dikali 100 % , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dan mengambil sampel seluruh perusahaan Barang Baku (Basic Materials) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (Industrials) sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk pengukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun.

Kata Kunci : Biaya Lingkungan , Pengungkapan Lingkungan , Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Pengungkapan lingkungan adalah informasi mengenai masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan diwaktu mendatang, resiko, dan kebijakan lingkungan perusahaan (Gerged, Beddewela, & Cowton, 2021). Menurut Wiweko & Friscila (2021) investor perorangan tertarik dengan informasi sosial berupa keamanan dan kualitas produk, serta aktivitas lingkungan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Reaksi menguntungkan investor terhadap kinerja dan pengungkapan lingkungan yang baik akan dinyatakan dalam bentuk minat untuk membeli saham perusahaan, yang akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan volatilitas pasar saham (Prasetyo & Nani, 2021). Pengungkapan lingkungan yang transparan akan menjadi sinyal bagi investor dan akan menjaga reputasi lingkungan perusahaan. Pengungkapan ini memungkinkan investor

menevaluasi nilai perusahaan berdasarkan informasi yang diterbitkan per usahaan terkait dengan efisiensi dan dampak keputusan serta tindakan keberlanjutan (Iatridis, 2013). Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dapat mengendalikan biaya lingkungan (Iatridis, 2013). Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya lingkungan maka akan berdampak pada laba perusahaan sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang serius, dan salah satu sumbernya adalah industri makanan dan minuman. Alasannya karena pabrik merupakan penyumbang besar pencemaran lingkungan (Miladiasari,2020). Beberapa fenomena pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk, yang melakukan pembuangan limbah sembarangan, selain itu PT Siantar Top juga seringkali melakukan pembuangan asap yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menimbulkan polusi udara (Jakposnews,2021).Selain itu kasus pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik juga dilakukan oleh PT Mayora yang berdampak pada lingkungan tempat tinggal dan area persawahan milik warga yang mengakibatkan air sumur berubah warna dan rasa (Metro Tempo,2021). Ada pula PT. Greenfield yang menyebabkan terkontaminasinya sumur warga dan ribuan ikan mati karena air sungai tercemar (Detik Jatim, 2021). Perusahaan yang beroperasi di Indonesia seringkali gagal untuk mengungkapkan tingkat tanggung jawab lingkungan mereka secara memadai, yang menyebabkan banyak insiden kerusakan dan pencemaran lingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengungkapan keberlanjutan atau informasi sosial dan lingkungan perusahaan (Rankin, 2018). Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas berupaya memperoleh

persetujuan supaya terhindar dari sanksi. Adanya hubungan timbal balik antara dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Apabila perusahaan mampu mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat, sebaliknya jika perusahaan kurang mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan kehilangan dukungan dari masyarakat (UY dan Hendrawati, 2020).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan pada teori agensi perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Ini berarti dalam teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Rahmawati, Rikumahu, dan Billak (2017) menyatakan bahwa *agency theory* dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud disini merupakan kontrak antara prinsipal dengan agen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran dan cerminan bagi investor atas perusahaan yang telah diinvestasikan. Nilai perusahaan pun dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan memperlakukan pemegang sahamnya. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Riadi,2017). Bagi (Hery,2017) “Ketika sebuah bisnis telah membangun nilai yang signifikan selama bertahun-tahun, sejak didirikan hingga saat ini, bisnis tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan investornya.” Sementara itu, definisi nilai bisnis yang dikemukakan oleh Indrarini (2019) berbunyi sebagai berikut :”Harga saham suatu bisnis adalah proksi yang baik untuk nilainya, yang ditentukan oleh seberapa baik investor percaya manajemennya menggunakan sumber daya perusahaan.” Kemudian, keberhasilan pemegang saham perusahaan akan mencerminkan status perusahaan yang ditinggikan. Ketika nilai perusahaan naik, maka harga sahamnya pun naik. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh semua pemilik bisnis.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan biaya lingkungan akan berupaya untuk menanggulangi terjadinya kerusakan

lingkungan supaya bisa mengurangi biaya lingkungan. Pengurangan ini dilakukan perusahaan agar mendapatkan biaya lingkungan yang efisien. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang efisien disebabkan oleh adanya biaya lingkungan. Menurut (Hansen & Mowen, 2018) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Manajerial* menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai biaya pencegahan kerusakan terhadap lingkungan, seperti mencegah diproduksinya limbah dan / atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Menurut (Herriott, 2018) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sebuah bentuk investasi perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi independen internasional yang bermarkas di Amsterdam Belanda. GRI merupakan pelopor *sustainability reporting* sejak tahun 1997. GRI membantu pelaku bisnis dan pemerintah di seluruh dunia untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak dari isu-isu keberlanjutan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, pemerintah dan kesejahteraan sosial. Produk inti GRI adalah Standar Pelaporan Keberlanjutan yang tersedia sebagai barang publik gratis. Standar Pelaporan Keberlanjutan yang dibuat GRI dikembangkan selama 20 tahun berdasarkan kontribusi banyak pihak yang benar dan berakar kepentingan umum (*Global Reporting Initiative 2017*).

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini, pengelolaan lingkungan yang terjadi saat masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang. Menurut (Hapsoro & Rahandhika, 2020) pengungkapan informasi lingkungan yang didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas dan kinerja manajer lingkungan di masa lalu, masa kini dan masa depan. Hal ini dijelaskan oleh (Hapsoro & Rahandhika, 2020) bahwa pengungkapan informasi lingkungan adalah salah satu pengungkapan sukarela yang merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Dewan Komisaris Independen

Meurut UU Perseroan terbatas No.40 Tahun 2007, pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa perusahaan berbentuk perseroan terbatas, memiliki dewan komisaris minimal dua (2) anggota. Jadi, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan pada keputusan pengambilan.

METODE PENELITIAN

Rencana Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Barang Baku (*Basic Materials*) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (*Industrials*) sektor Barang Perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi milik perusahaan objek penelitian ini diambil dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data angka dan kalimat. Metode ini memakai analisis statistik untuk mengevaluasi dan menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen biaya lingkungan (X1) dan pengungkapan lingkungan (X2) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dengan dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini menampilkan gambar atas suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tertentu, yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Variabel independen yang digunakan yaitu Biaya Lingkungan (BL) dan Pengungkapan lingkungan (PL) serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (NP) dan variabel pemoderasi yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI). Berikut ini telah disajikan gambar statistik dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Dependen					
NP	180	0.107040	50.96122	2.480272	6.206713
Variabel Independen					
BL	180	0.000008	15.89456	0.473949	1.939162
PL	180	0.030000	1.000000	0.448778	0.248238
DKI	180	1.000000	36.00000	7.377778	4.593116
Variabel Moderasi					
BL_DKI	180	0.000480	222.5238	4.323824	21.98680
PL_DKI	180	0.150000	20.00000	3.382889	2.939732

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi semua variabel sebanyak 180 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 180 sampel di atas menunjukkan besaran nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Nilai Perusahaan (NP)

Hasil analisis statistik deskriptif nilai perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.107040 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan tersebut kurang efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan kurang efektif dalam mensejahterakan para pemegang saham, kurang efektif dalam meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan sehingga tidak dapat mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 50.96122 yang dimiliki oleh perusahaan Berkah Beton Sadaya Tbk pada tahun 2022, artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dengan cara mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 2.480272 dengan standar deviasi 6.206713. Nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel nilai perusahaan bersifat heterogen atau bervariasi, yang berarti rata-rata variabel nilai perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Biaya Lingkungan (BL)

Hasil analisis statistik deskriptif biaya lingkungan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00008 yang dimiliki oleh perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk pada tahun 2022, artinya perusahaan tersebut kurang efektif dalam menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 15.89456 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Indonesia (persero) Tbk (d.h Semen Batu Raja) pada tahun 2022, artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 0.473949 dengan standar deviasi 1.939162. Nilai standar deviasi pada variabel biaya lingkungan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel biaya lingkungan bersifat heterogen atau bervariasi, yang berarti rata-rata variabel nilai perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Pengungkapan Lingkungan (PL)

Hasil analisis statistik deskriptif pengungkapan lingkungan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.03000 yang dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2022, Wilton Makmur Indonesia Tbk pada 2 tahun berturut-turut yakni tahun 2021-2022, Kmi Wire & Cable Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengomunikasikan pengungkapan lingkungan sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat

untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan dari para pemangku kepentingan yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.00000 yang dimiliki oleh perusahaan Timah Tbk pada tahun 2022, dan perusahaan Pinago Utama Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengomunikasikan pengungkapan lingkungan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan dari para pemangku kepentingan yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 0.448778 dengan standar deviasi 0.248238. Nilai standar deviasi pada variabel pengungkapan lingkungan lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel pengungkapan lingkungan bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang diperoleh adalah baik dan secara umum dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Dewan Komisaris Independen (DKI)

Hasil analisis statistik deskriptif dewan komisaris independen memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh perusahaan PAM Mineral Tbk pada tahun 2021 dan perusahaan Superkrane Mitra Utama Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan tersebut kurang efektif dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 36.00000 yang dimiliki oleh perusahaan HK Metals Utama Tbk pada tahun 2021, artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 7.377778 dengan standar deviasi 4.593116. Nilai standar deviasi pada variabel dewan komisaris independen lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel dewan komisaris independen bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang diperoleh adalah baik dan secara umum dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Dewan Komisaris Independen dan Biaya Lingkungan (DKI_BL)

Hasil analisis statistik deskriptif dewan komisaris independen dan biaya lingkungan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000480 yang dimiliki oleh perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk pada tahun 2022, artinya dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tersebut kurang efektif dalam memberikan saran dan masukan kepada manajemen eksekutif terkait strategi pengelolaan biaya lingkungan yang dapat mencakup rekomendasi untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengidentifikasi peluang-peluang inovasi yang berkelanjutan. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 222.5238 yang dimiliki oleh

perusahaan Semen Indonesia (persero) Tbk (d.h Semen Batu Raja) pada tahun 2022, artinya dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tersebut cukup efektif dalam memberikan saran dan masukan kepada manajemen eksekutif terkait strategi pengelolaan biaya lingkungan yang dapat mencakup rekomendasi untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengidentifikasi peluang-peluang inovasi yang berkelanjutan. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 4.323824 dengan standar deviasi 21.98680. Nilai standar deviasi pada variabel dewan komisaris independen dan biaya lingkungan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel dewan komisaris independen dan biaya lingkungan bersifat heterogen atau bervariasi, yang berarti rata-rata variabel dewan komisaris independen dan biaya lingkungan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Lingkungan (DKI_PL)

Hasil analisis statistik deskriptif dewan komisaris independen dan pengungkapan lingkungan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.150000 yang dimiliki oleh perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk pada 2 tahun berturut-turut yakni tahun 2021-2022, artinya dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengevaluasi kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan standar etika, keberlanjutan, dan regulasi yang berlaku. Sedangkan untuk nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 20.00000 yang dimiliki oleh perusahaan Timah Tbk pada tahun 2022, artinya dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tersebut cukup efektif dalam mengevaluasi kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan standar etika, keberlanjutan, dan regulasi yang berlaku. Rata-rata (*mean*) dari 180 sampel yang diteliti adalah 3.382889 dengan standar deviasi 2.939732. Nilai standar deviasi pada variabel dewan komisaris independen dan pengungkapan lingkungan lebih kecil dibandingkan rata-rata (*mean*) yang menandakan bahwa variabel dewan komisaris independen dan pengungkapan lingkungan bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang diperoleh adalah baik dan secara umum dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common effect model*

H_a : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas > 0.05, maka H₀ diterima

Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H₀ ditolak

Berikut ini adalah hasil Uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	Alpha	Cross-section Chi-square (Prob.)	Kesimpulan
<i>Fixed Effects Tests</i>	< 0.05	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) Fhitung adalah 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan di awal yaitu sebesar 0.05, maka dapat dituliskan $0.0000 < 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). (Napitupulu et al., 2021).

Uji Hausman

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model*

H_a : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah hasil Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Alpha	Chi-Sq. Statistic (Prob)	Kesimpulan
Cross-Section Random	< 0.05	0.5480	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Cross-section Random* adalah 0.5480 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditentukan di awal yaitu sebesar 0.05, maka dapat ditulis $0.5480 > 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). (Napitupulu et al., 2021).

Uji Langrange Multiplier Test

Hipotesis dalam uji langrange Multiplier Test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_a : *Random effect model*

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah hasil Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4

Uji Langrange Multiplier Test

Test Summary	Alpha	Cross-section Breusch-Pagan (Prob.)	Kesimpulan
Correlated Breusch Pagan Langrage Multiplier-Test	< 0.05	0.0000	Random Effect Model

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan di awal yaitu sebesar 0.05, maka dapat ditulis $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Maka yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) (Napitupulu et al., 2021).

Rekomendasi Pemilihan Model Terbaik

Tabel 5

Hasil Pengujian Persamaan Regresi Data Panel

Nama Uji	Keterangan	Hasil
Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	REM
Uji Langrage Multiplier	CEM VS REM	REM

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, dalam Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dalam analisis regresi data panel. Namun, dalam Uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan dalam analisis regresi data panel. Hasil tersebut kemudian didukung oleh Uji Langrage Multiplier dimana *Random Effect Model* lebih baik digunakan dalam analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil tersebut, maka *Random Effect Model* adalah model terbaik untuk uji regresi data panel.

Uji Skema Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik dalam regresi data panel yaitu *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Common Effect Model (CEM)

Menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -0.560943, nilai regresi variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar 0.105899, nilai regresi variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) 8.347279, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) 0.034093, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Biaya Lingkungan (DKI_BL) sebesar -0.014652 dan nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Lingkungan (DKI_PL) sebesar -0.278822.

Fixed Effect Model (FEM)

Menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -5.868971, nilai regresi variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar -0.335313, nilai regresi variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) 18.43520, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) 0.300852, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Biaya Lingkungan (DKI_BL) sebesar 0.016456 dan nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Lingkungan (DKI_PL) sebesar -0.607740.

Random Effect Model (REM)

Menunjukkan *random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -2.113121, nilai regresi variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar -0.042993, nilai regresi variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) 11.12286, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) 0.136585, nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Biaya Lingkungan (DKI_BL) sebesar -0.006135 dan nilai regresi variabel Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Lingkungan (DKI_PL) sebesar -0.401754.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat hasil persamaan regresi data panel yang menguji variabel independen yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai pemoderasi pada 90 perusahaan Barang Baku (*Basic Materials*) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (*Industrials*) sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

Tabel 6**Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: NP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/25/24 Time: 20:44
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 90
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.113121	1.792105	-1.179128	0.2400
BL	-0.042993	0.645702	-0.066584	0.9470

Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi

PL	11.12286	3.717479	2.992045	0.0032
DKI	0.136585	0.174427	0.783048	0.4347
BL_DKI	-0.006135	0.064051	-0.095786	0.9238
PL_DKI	-0.401754	0.372492	-1.078558	0.2823
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.262387	0.7303
Idiosyncratic random			3.198155	0.2697
Weighted Statistics				
Root MSE	3.135442	R-squared	0.082254	
Mean dependent var	0.979269	Adjusted R-squared	0.055882	
S.D. dependent var	3.282066	S.E. of regression	3.189043	
Sum squared resid	1769.580	F-statistic	3.118998	
Durbin-Watson stat	2.005154	Prob(F-statistic)	0.010098	

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Dari hasil pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Yang dirumuskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 PL + \beta_3 DKI + \beta_4 BL \text{ DKI} + \beta_5 PL \text{ DKI} + \varepsilon$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

BL = Biaya Lingkungan

KL = Kinerja Lingkungan

PL = Pengungkapan Lingkungan

DKI = Dewan Komisaris Independen

α = Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu Y, bila X = 0

β_1 - β_4 = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X (koefisien regresi masing-masing Xi)

ε = Variabel Pengganggu (*Residual Error*)

Adapun hasil estimasi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$NP_{it} = -2.113121 - 0.042993 \cdot BL_{it} + 11.12286 \cdot PL_{it} + 0.136585 \cdot DKI_{it} - 0.006135 \cdot BL_DKI_{it} - 0.401754 \cdot PL_DKI_{it} + 0.944118 \cdot \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyanto et al., 2022):

1. Nilai konstanta sebesar -2.113121, artinya tanpa adanya variabel Biaya Lingkungan (BL), Pengungkapan Lingkungan (PL), Dewan Komisaris Independen (DKI), Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) dan Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI), maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 2.113121%.
2. Nilai koefisien beta variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar -0.042993, jika nilai variabel lain konstan dan variabel BL mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0.042993%.
3. Nilai koefisien beta variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) sebesar 11.12286, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PL mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 11.12286%.
4. Nilai koefisien beta variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0.136585, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DKI mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0.136585%.
5. Nilai koefisien beta variabel Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) sebesar -0.006135, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DKI mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh variabel Biaya Lingkungan (BL) terhadap Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0.006135%.
6. Nilai koefisien beta variabel Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI) sebesar -0.401754, jika nilai variabel lain konstan dan variabel DKI mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) terhadap Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0.401754%.
7. Nilai e (error term) sebesar 0.944118 atau 0.944118 % (1- Adjusted R Square), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh Biaya Lingkungan (BL), Pengungkapan Lingkungan (PL), Dewan Komisaris Independen (DKI), Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) dan Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI), variabel Nilai Perusahaan (NP) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 0.944118%.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 7
Uji Statistik F

R-squared	0.082254
Adjusted R-squared	0.055882
S.E. of regression	3.189043
F-statistic	3.118998
Prob(F-statistic)	0.010098

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Kriteria pengambilan keputusan (Suyono, 2015) (Nuryadi et al., 2017):

Jika F hitung > F tabel atau sig. < alpha, maka Ha diterima

Jika F hitung < F tabel atau sig. > alpha, maka H0 diterima

Nilai F hitung sebesar 3.118998 > F tabel 2,264 dan nilai Prob. 0.010098 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dewan Komisaris Independen dan variabel interaksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini akan membuktikan seberapa besar variasi total pada variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (independen) dalam model regresi observasi tersebut. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R², nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R² sama dengan atau mendekati 1(satu) maka menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk dapat menjelaskan data aktualnya. Nilai koefisien determinasi akan condong semakin besar apabila semakin banyak jumlah variabel bebas dan jumlah data yang di observasi.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.082254
Adjusted R-squared	0.055882
S.E. of regression	3.189043
F-statistic	3.118998
Prob(F-statistic)	0.010098

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.055882 atau 5.5882%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Biaya Lingkungan (BL), Pengungkapan Lingkungan (PL), Dewan Komisaris Independen (DKI), Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) dan Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI), mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (NP) sebesar 5.5882%, sedangkan sisanya yaitu 94,4118% (100 – nilai adjusted R

Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sihabudin et al., 2021) (Sugiyanto et al., 2022).

Uji T (Uji Individu)

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 180 dengan 2 variabel independen (biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan), 1 variabel dependen (nilai perusahaan) dan 1 variabel pemoderasi (dewan komisaris independen) serta α 1.15.

Kriteria pengambilan keputusan (Suyono, 2015) (Nuryadi et al., 2017):

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$, maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka H_0 diterima

Menurut Suyono (2015), rumus menghitung t_{tabel} dengan derajat bebas $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah total semua variabel. Nilai t_{hitung} selalu dibaca mutlak (nilainya selalu positif), jika didapat nilai t_{hitung} negatif maka nilai mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (Suyono, 2015).

Tabel 9

Uji T (Uji Individu)

Variable	Prediksi	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob	Kesimpulan
C		-2.113121	1.792105	-1.179128	0.2400	
BL	+	-0.042993	0.645702	-0.066584	0.9470	H1 Ditolak
PL	+	11.12286	3.717479	2.992045	0.0032	H2 Diterim
DKI	+	0.136585	0.174427	0.783048	0.4347	H3 Ditolak
DKI_BL	+	-0.006135	0.064051	-0.095786	0.9238	H4 Ditolak
DKI_PL	+	-0.401754	0.372492	-1.078558	0.2823	H5 Ditolak

Sumber: Data Diolah Eviews 9, 2024

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang sudah dilakukan Nilai t_{hitung} variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar $-0.066584 < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu 1,973 atau nilai Sig. sebesar $0.9470 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan menggambarkan performa perusahaan terhadap lingkungan tidak begitu baik. Investor berasumsi bahwa apabila biaya yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan tinggi, maka dampaknya akan berpengaruh kepada arus kas masa depan dan akan berdampak pada profit yang didapatkan serta dividen yang nantinya diterima oleh investor, karena ini akan mengurangi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang sudah dilakukan Nilai t hitung variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) sebesar $2.992045 >$ nilai t tabel yaitu 1,973 atau nilai Sig. sebesar $0.0032 <$ 0,05 dan arah koefisien positif, maka H2 diterima, artinya Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan mengirim sinyal baik bahwa mereka terlibat dalam strategi lingkungan secara proaktif (Sari,2020). Maka dari itu, semakin banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan, maka nilai perusahaan suatu perusahaan akan meningkat hal tersebut berpengaruh positif terhadap perusahaan tersebut karena para pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan secara benar.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang sudah dilakukan koefisien Nilai t hitung variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar $0.783048 >$ nilai t tabel yaitu 1,973 atau nilai Sig. sebesar $0.4347 <$ 0,05 dan arah koefisien negatif, maka H3 ditolak, artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori agensi adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan sebagai mekanisme pengawasan manajer akan dapat mengurangi biaya agensi yang timbul karena masalah keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini akan menaikkan nilai perusahaan. Ternyata, *agency problem* belum dapat diatasi dengan adanya dewan komisaris independen.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji t hitung variabel Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) sebesar $0.095786 <$ nilai t tabel yaitu 1,973 atau nilai Sig. sebesar $0.9238 >$ 0,05, maka H3 ditolak, artinya Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun jenis moderasinya adalah Pediktor Moderasi, karena variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) signifikan dan variabel Interaksi Biaya Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (BL_DKI) tidak signifikan (Dharma et al., 2020). Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan menggambarkan performa perusahaan terhadap lingkungan tidak begitu baik. Investor berasumsi bahwa apabila biaya yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan tinggi, maka dampaknya akan berpengaruh kepada arus kas masa depan dan akan

berdampak pada profit yang didapatkan serta dividen yang nantinya diterima oleh investor, karena itu akan mengurangi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Dewan komisaris independen mungkin tidak mampu secara efektif menyelesaikan konflik kepentingan antara manajemen yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan pemegang saham yang memperhatikan nilai jangka panjang. Manajemen mungkin lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek daripada pada nilai jangka panjang yang dapat diciptakan melalui praktik lingkungan yang lebih baik. Hal ini bisa mengakibatkan pengabaian terhadap biaya lingkungan yang mungkin berkontribusi pada nilai jangka panjang perusahaan. Dalam teori keagenan dewan komisaris independen tidak mampu secara efektif mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ini dapat menyebabkan manajemen lebih fokus pada keputusan yang menguntungkan mereka secara pribadi daripada pada keputusan yang optimal untuk perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan Uji t hitung variabel Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI) sebesar $1.078558 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,973$ atau nilai Sig. sebesar $0.2823 > 0,05$, maka H_4 ditolak, artinya Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun jenis moderasinya adalah Pediktor Moderasi, karena variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) signifikan dan variabel Interaksi Pengungkapan Lingkungan dan Dewan Komisaris Independen (PL_DKI) signifikan (Dharma et al., 2020).

Dalam teori keagenan dewan komisaris independen tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menganalisis dan mengawasi pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang kurang optimal dalam hal evaluasi pengungkapan dan kebijakan lingkungan perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada kinerja keuangan daripada pada aspek lingkungan yang diungkapkan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian investor terhadap kualitas pengungkapan lingkungan atau pemahaman yang kurang mendalam tentang pentingnya pengungkapan lingkungan terhadap nilai jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen

sebagai pemoderasi pada perusahaan Barang Baku (*Basic Materials*) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (*Industrials*) sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang terkumpul dari 90 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan 2 tahun masa penelitian sehingga total sampel yang diteliti penulis dalam penelitian ini berjumlah 180 sampel. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dihitung dengan menggunakan *Eviews 9* dan metode pengumpulan *sampling* adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian menunjukkan:

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Dewan komisaris independen tidak terbukti memperkuat hubungan antara biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perusahaan Barang Baku (*Basic Materials*) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (*Industrials*) sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menerbitkan *sustainability report* setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan yang harus dihapuskan karena tidak memiliki informasi yang memadai.
2. Masih banyaknya perusahaan perusahaan Barang Baku (*Basic Materials*) sektor Barang Baku dan perusahaan Perindustrian (*Industrials*) sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang maka terdapat saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerbitan *sustainability report* itu wajib untuk dilakukan dan di dalamnya wajib menyertakan biaya lingkungan.

2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variasi variabel independen dan variabel kontrol lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Implikasi Manajerial

Dalam penelitian ini terdapat implikasi dan masukan-masukan untuk pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini, berikut terdapat implikasi yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan penyelesaian terkait permasalahan mengenai nilai perusahaan yang diharapkan dapat menjadi hal yang diperhatikan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan diwaktu yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai suatu perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adyaksana & Pronosokodewo. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?. *Jurnal Trunojoyo*, 16(2),157-165.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015). *Manajemen Keuangan 11*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). *Aplikasi SPSS dalam Analisis Multivariates*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>.
- Jensen, M. C., & Meekling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Miladiasari.2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

Gramasurya.

- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Billak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal AKuntansi & Ekonomi FE*. UN PGRI Kediri, 2(2), 54–70. <https://doi.org/ISSN: 2541-0180>
- Rankin, M. (2018). *Contemporary Issues In Accounting*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Riyadi Slamet. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Taman Sidoarjo: Zifataman Publisher.
- Prasetyo & Nani, (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Accounting Global Journal*. Vol 5, No 2.
- Sari, Selly Puspita, (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Media Exposure terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Fakultas Sosial dan Bisnis*.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Hansen, D. R, & Mowen, M.M. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Hapsoro, Dody, Rahandhika Ivan Adyaksana, (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1.
- Imam Hidayat, Tubagus Ismail, Muhamad Taqi, Agus Sholikhhan Yulianto (2023). *The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with Independent Board of Commissioners as Moderation*, *International Journal of Energy Economics and Policy* (IJEPP).
- Iatridis, G. E. (2013). Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance, corporate governance and value relevance. *Emerging Markets Review*, 14(1), 55–75. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.11.003>.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87-108.
- Wiweko, H.;& Friscila, S. D. (2021). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

